

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM NOVEL *KEMBARA RINDU*  
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Stara Satu Pendidikan (S. Pd.)

Disusun Oleh:

**HUSNUR RAHMA YANTI**

NIM: 17104010019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1590/Un.02/DT/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL KEMBARA RINDU  
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUSNUR RAHMA YANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010019  
Telah diujikan pada : Senin, 21 Juni 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Munawwar Khalil, S.S., M. Ag  
SIGNED

Valid ID: 60d6e230c4cc6



Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA  
SIGNED

Valid ID: 60d938611cb78



Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 60d91346cf272



Yogyakarta, 21 Juni 2021

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60dae052bc220

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husnur Rahma Yanti

NIM : 17104010019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi hasil karya orang lain maka saya bersedia untuk di tinjau kembali hak kersarjanaan saya.

Yogyakarta, 24 Mei 2021

Yang menyatakan,

  
Husnur Rahma Yanti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

17104010019

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah subhanahu wataala Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husnur Rahma Yanti

NIM : 17104010019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 24 Mei 2021

Yang Menyatakan,



Husnur Rahma Yanti

NIM. 17104010019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Husnur Rahma Yanti  
NIM : 17104010019  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM NOVEL KEMBARA RINDU KARYA  
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Yogyakarta, 24 Mei 2021  
Pembimbing



Munawwar Khalil, S. S., M. Ag  
NIP. 19790606 200501 1 1009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**HUSNUR RAHMA YANTI, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah dunia pendidikan dewasa ini, banyak gejala yang menunjukkan rendahnya akhlak peserta didik, seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, tontonan yang tidak mendidik, dan masih banyak lagi. Upaya untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan lebih memperhatikan penanaman nilai *akhlakul karimah* seorang anak sejak usia dini. Mengingat pentingnya pendidikan akhlak, dibutuhkan cara yang serius untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak secara mendalam. Cara yang dapat dilakukan adalah melalui sumber belajar, salah satunya sumber belajar yang menarik adalah melalui bahan bacaan berupa karya sastra. Salah satu karya sastra yang dapat digunakan adalah novel. Novel *best seller* yang isi ceritanya terdapat banyak sekali pelajaran bahkan nilai-nilai pendidikan akhlak didalamnya, bisa dijadikan sebuah media pembelajaran adalah novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung di dalam novel *Kembara Rindu* dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy antara lain: 1) nilai pendidikan akhlak terhadap Allah subhanahu wataala yang terdiri dari: takwa, cinta dan rida, ikhlas, tawakal, syukur dan taubat. 2) nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yang terdiri dari: shidiq, amanah, sabar, dan tawadhu'. 3) nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga yang terdiri dari: birrul walidain, hak, kewajiban dan kasih sayang suami isteri, dan silaturahmi dengan karib kerabat. 4) nilai pendidikan akhlak terhadap masyarakat yang terdiri dari: bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat. Dan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* relevan dengan pendidikan agama Islam yang meliputi tujuan pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam seperti materi akidah, syariah, akhlak, Alquran dan hadis serta sejarah kebudayaan Islam dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode proyek, metode karya wisata, dan metode diskusi.

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”  
(QS. Al-Ahzab [33]: 21).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an, Terjemahan, dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Marwah, 2010), hal. 420.

## **PERSEMBAHAN**

**Kupersembahkan karya yang penuh kenangan dan perjuangan ini untuk:**



**Almamater Tercinta**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا

مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah subhanahu wataala, rab semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada manusia mulia, penutup para nabi, Rasulullah *shalallahu 'alaihi wassalam* beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang senantiasa menyerukan kebaikan dan selalu istikamah dalam menjalankan sunah-sunah beliau hingga akhir hayat. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaat beliau di *yaumil qiyamah*. *Aamiin*.

Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan bantuan moril maupun materil dari

berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besanya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munawwar Khalil, SS, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran serta memberikan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Drs. Moch. Fuad, M. Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memberi saran, serta memotivasi penulis selama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Teristimewa Abi Abdurrahman Jailani *rahimahullah* dan Ummi Nur Azizah yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, rasa cinta, keikhlasan, serta kesabaran. Doa Abi dan Ummi selalu mengiringi perjalanan hidup penulis sehingga semua terasa mudah

meskipun banyak ujian yang dilalui. Besarnya pengorbanan Abi dan Ummi dalam kehidupan penulis tak sedikitpun bisa penulis balas, hanya bakti teriring doa yang selalu penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wataala untuk Abi dan Ummi. Semoga semua pengorbanan Abi dan Ummi dalam setiap sendi kehidupan penulis dibalas oleh Allah subhanahu wataala dengan sebaik-baik balasan dan kelak kita dikumpulkan kembali di dalam surga-Nya. *Aamiin*.

7. Adik-adik tercinta Haifa Tsania dan Hafizhah Sahila Rahmaini beserta keluarga besar yang senantiasa memanjatkan doa dan memberikan semangat kepada penulis.
8. Mohammad Adythamrin yang telah menemani penulis melewati suka dan duka selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Teman-teman seperjuangan PAI A tahun ajaran 2017 yang saling memberi semangat dan motivasi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bentuk kontribusi dan motivasi semua pihak diatas tercatat sebagai sebuah amal kebaikan di sisi Allah subhanahu wataala dan dibalas oleh-Nya dengan sebaik-baik balasan. *Aamiin*.

Yogyakarta, 24 Mei 2021

Peneliti

Husnur Rahma Yanti

NIM. 17104010019

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian .....	40
G. Sistematika Pembahasan .....	44
BAB II TINJAUAN UMUM NOVEL <i>KEMBARA RINDU</i> KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY.....	46
A. Biografi Penulis.....	46
B. Karya-karya Habiburrahman El Shirazy .....	49
C. Profil Novel <i>Kembara Rindu</i> .....	50
D. Sinopsis Novel <i>Kembara Rindu</i> .....	51
E. Unsur Instrinsik Novel <i>Kembara Rindu</i> .....	57
F. Kelebihan dan Kekurangan Novel <i>Kembara Rindu</i> .....	69
BAB III ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL <i>KEMBARA RINDU</i> KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	75
A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel <i>Kembara Rindu</i> .....	75
B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel <i>Kembara Rindu</i> dengan Pendidikan Agama Islam .....	113
BAB IV PENUTUP .....	127
A. Kesimpulan .....	127
B. Saran.....	128
C. Kata Penutup .....	129
DAFTAR PUSTAKA .....	132
LAMPIRAN.....	136

## DAFTAR TABEL

TABEL 1: Profil Novel *Kembara Rindu* ..... 51

TABEL 2: Kesalahan dan perbaikan kata pada novel *Kembara Rindu*..... 73



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Surat Pengajuan Skripsi
- LAMPIRAN II : Bukti Seminar Proposal
- LAMPIRAN III : Kartu Bimbingan Skripsi
- LAMPIRAN IV : Fotocopy Sertifikat SOSPEM
- LAMPIRAN V : Fotocopy Sertifikat PBAK
- LAMPIRAN VI : Fotocopy Sertifikat PPL
- LAMPIRAN VII : Fotocopy Sertifikat PLP-KKN Integratif
- LAMPIRAN VIII : Fotocopy Sertifikat PKTQ
- LAMPIRAN IX : Fotocopy Sertifikat Lectora
- LAMPIRAN X : Cover Novel *Kembara Rindu*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah budi pekerti. Akhlak sering juga diartikan sebagai tabiat atau perangai. Seorang muslim diwajibkan untuk terus berusaha menghiasi dirinya dengan berbagai akhlak yang baik sekaligus meninggalkan segala akhlak buruk yang ada pada dirinya.

Untuk mencapai akhlak yang baik, manusia bisa mencapainya melalui dua cara. M. Yatimin Abdullah menjabarkannya sebagai berikut. *Pertama*, melalui karunia Allah yang menciptakan manusia dengan fitrahnya yang sempurna, akhlak yang baik serta nafsu syahwat yang tunduk kepada akal dan agama. Manusia tersebut dapat memperoleh ilmu tanpa belajar dan tanpa melalui proses pendidikan. Manusia yang tergolong ke dalam kelompok ini adalah para nabi dan rasul Allah. *Kedua*, melalui cara berjuang secara bersungguh-sungguh (*mujahadah*) dan latihan (*riyadhah*), yakni membiasakan diri melakukan akhlak-akhlak mulia. Ini yang dapat dilakukan oleh manusia biasa, yaitu dengan belajar dan terus-menerus berlatih.<sup>2</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa salah satu cara untuk mencapai akhlak yang baik adalah melalui pendidikan. Dalam hal ini,

---

<sup>2</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 21.

pendidikan mempunyai posisi yang sangat penting, karena pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk mengoptimalkan semua potensi yang ada pada dirinya, diantaranya yaitu potensi akhlak, intelektual, dan jasmani.

Pendidikan akhlak dalam agama Islam mendapat perhatian yang serius. Dalam ajaran Islam, kaidah untuk mengerjakan perbuatan baik dan buruk telah tertera di dalam Alqur'an dan hadis. Nabi Muhammad *sholallahu 'alaihi wassalam* adalah teladan ideal dalam hal ini. Beliau adalah sosok manusia utama yang menjadi sumber rujukan akhlak umat Islam. Firman Allah *subhanahu wa ta'ala* :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (QS. Al-Ahzab [33]: 21).<sup>3</sup>

Pembentukan kepribadian muslim dalam pendidikan akhlak merupakan pembentukan yang utuh, menyeluruh, dan berimbang. Untuk mencapai konsep ideal tersebut dibutuhkan sistem yang baik. Dalam hal ini, pendidikan memiliki posisi penting dan strategis. Karena pendidikan merupakan upaya untuk mengoptimalkan semua potensi manusia, yaitu dalam masalah moral (akhlak), intelektual, juga jasmani. Dalam proses

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an, Terjemahan, dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Marwah, 2010), hal. 420.

pendidikan, segala potensi tersebut dibina dan diarahkan kedalam koridor positif, melalui pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan.<sup>4</sup>

Akan tetapi, dunia pendidikan dewasa ini, banyak gejala yang menunjukkan rendahnya akhlak peserta didik. Misalnya tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, tontonan yang tidak mendidik, dan masih banyak lagi. Dapat kita lihat berita dalam media cetak maupun elektronik bahwasanya banyak sekali berita yang menampilkan tindakan kriminal yang dilakukan oleh peserta didik. Kasus yang terjadi baru-baru ini ialah remaja bunuh balita pada 9 Maret 2020, remaja berinisial NF berumur 15 tahun merupakan siswi SMP yang membunuh bocah berusia 5 tahun di Jakarta Pusat, mengaku terinspirasi dari adegan film horor yang ditontonnya. Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Yusri Yunus menyebut, satu diantara film yang sering ditonton oleh NF yakni Chucky. Film tersebut diketahui mengisahkan tentang boneka pembunuh. Pelaku mengaku mempunyai hasrat untuk membunuh orang dan sudah tidak terbendung lagi keinginannya itu, sehingga NF membunuh korban yang saat itu sedang berada di rumah.<sup>5</sup>

Berdasarkan berita tersebut dirasakan bahwa kurangnya pendidikan akhlak sehingga perlu memberikan perhatian khusus terkait fenomena tersebut. Upaya untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan lebih

---

<sup>4</sup> Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), hal. 4.

<sup>5</sup> Endra Kurniawan dan Nuryanti, Kasus Remaja Bunuh Balita, Ibu Korban Sebut Anaknya Pernah Nobar Film Horor Bersama Pelaku, <https://m.tribunnews.com/amp/regional/2020/03/09/kasus-remaja-bunuh-balita-ibu-korban-sebut-anaknya-pernah-nobar-film-horor-bersama-pelaku?page=4>, 25 Agustus 2020, hal. 1-4.

memperhatikan penanaman nilai *akhlakul karimah* seorang anak sejak usia dini. Nilai merupakan tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam kehidupannya.<sup>6</sup> Mengingat pentingnya nilai untuk keberlangsungan akhlak seseorang perlu adanya kerjasama yang baik dari tempat seseorang memperoleh pendidikan dan dari orang tua.

Pendidikan akhlak adalah serangkaian prinsip dasar dan keutamaan sikap serta watak yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukalaf, yakni siap mengarungi lautan kehidupan.<sup>7</sup> Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak harus mulai ditanamkan kepada anak sedini mungkin.

Mengingat pentingnya pendidikan akhlak, dibutuhkan cara yang serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara mendalam. Cara yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan sumber belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Banyak sekali sumber belajar menarik yang dapat digunakan peserta didik, salah satunya melalui bahan bacaan berupa karya sastra. Seiring dengan perkembangan zaman, telah banyak karya sastra yang dapat dijadikan media pembelajaran dalam proses pendidikan salah satunya karya sastra dalam bentuk novel. Banyak sekali novel yang bertemakan Islam yang dapat diambil pelajaran ketika membacanya.

---

<sup>6</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 12

<sup>7</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hal. 193

Dalam konteks agama, kesenian bisa memasuki wilayah akhlak karena akhlak tidak hanya diartikan etika atau moral saja, tapi suatu keadaan hati yang baik sehingga mempengaruhi perilaku ke arah yang lebih baik. Dan kesenian bisa mendidik melalui kalbu.<sup>8</sup>

Novel bisa digunakan sebagai salah satu media yang dapat membantu dalam proses pendidikan. Walaupun cerita dalam novel fiktif dan tidak nyata, namun pembaca bisa terbawa alur dalam cerita, sehingga secara tidak langsung amanat atau pesan yang terkandung dalam novel dapat diserap oleh pembaca serta dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Sebuah novel *best seller* yang isi ceritanya terdapat banyak sekali pelajaran bahkan nilai-nilai pendidikan akhlak di dalamnya, bisa dijadikan sebuah media pembelajaran adalah novel yang berjudul *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Novel *Kembara Rindu* ini berbeda dengan novel-novel lain karya Habiburrahman El Shirazy, yang mana novel *Kembara Rindu* ini pengarang begitu apik dalam penggambaran akhlak setiap tokoh dan dibalut latar tempat yang spesifik sehingga pembaca dapat memahami bagaimana karakter tokoh dan keadaan tempat yang ingin disampaikan pengarang. Hampir tidak ditemukan kekurangan dalam novel *Kembara Rindu* ini, hanya saja ada beberapa kesalahan dalam penulisan dan juga

---

<sup>8</sup> Munawar Khalil, "Antara Fikih dan Kesenian", dalam *Jurnal TARJIH*, vol. 11 No. 1 (1434 H/2013 M), hal. 74

akhir cerita yang terkesan menggantung karena dimungkinkan akan dilanjutkan ke buku kedua oleh Habiburrahman El Shirazy.

Novel ini ceritanya banyak kejutan menarik, walaupun novel ini fiksi, namun selalu menyenangkan membaca kisah-kisah para orang saleh yang bisa diteladani. Banyak tokoh yang dihadirkan tak lantas menghilangkan fokus cerita, karena masing-masing tokoh telah diberikan porsi yang pas. Hal inilah yang membuat jalan cerita lebih menarik karena pada akhirnya akan ditemukan benang merah antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Ceritanya sederhana sehingga membuat para pembaca seolah-olah masuk ke dalam alur ceritanya, banyak sekali pelajaran yang didapat setelah membaca novel ini, seperti kutipan dalam novel “Anak panah kalau tidak dilepas dari busurnya, tidak akan pernah sampai pada sasarannya. Demikian juga manusia, jika tidak berani merantau untuk mencari ilmu maka dia tidak akan meraih kegemilangannya.”<sup>9</sup> Bahasa yang digunakan juga baik, sopan, dan yang terpenting novel *Kembara Rindu* ini menjadi salah satu cerita *best seller* sangat banyak peminatnya. Satu hal yang tidak pernah dilupakan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam setiap karyanya, yaitu pesan-pesan sarat nasihat melalui karakter tokoh didalam cerita. Pada novel *Kembara Rindu* ini, kesederhanaan menjadi jiwa yang menggerakkan laku tokoh utama dan kerinduan akan rida Allah menjadi nyawa yang menghidupkan jalan ceritanya.

---

<sup>9</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Kembara Rindu*, (Jakarta: Republika, 2019), hal. 66

Oleh karena itu, untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel tersebut, dalam skripsi ini peneliti akan membahasnya dengan judul: **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan Pendidikan Agama Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.
- b. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan Pendidikan Agama Islam..

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dan memberikan kontribusi pemikiran tentang pendidikan akhlak dan kaitannya terhadap pemilihan novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak.

### b. Secara Praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu yang berguna kepada masyarakat umum, khususnya para pendidik Muslim, bahwa terdapat banyak pelajaran yang dapat diambil dari sebuah novel, yang dapat dijadikan media pembelajaran.

2) Untuk memperkaya khazanah keilmuan bagi peneliti karya sastra novel selanjutnya.

3) Dapat mengetahui dan memahami isi, ide, dan pesan nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* bagi pecinta novel.

## D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka di berbagai sumber, peneliti tidak menemukan judul penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Akan tetapi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti halnya mencontek karya orang lain. Peneliti perlu mempertegaskan

perbedaan diantara masing-masing judul dan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel *Syurga yang Tak dirindukan Karya Asma Nadia*” yang disusun oleh Novia Anisa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2017. Hasil kajian dalam penelitian ini mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung pada novel *Syurga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dapat diketahui bahwa terdapat banyak sekali nilai-nilai pendidikan akhlak terpuji yang ada pada novel tersebut, berbagai macam akhlak terpuji, diantaranya: taqwa, cinta dan ridho, ikhlas, syukur, taubat, sabar, kasih sayang, syaja’ah, pemaaf, dan birrul walidain.<sup>10</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji. Persamaan penelitian novia anisa dengan penelitian ini adalah aspek yang dikaji yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dan juga objek kajian sama-sama karya sastra berupa novel. Perbedaannya terletak pada pengarang dan novel dari objek yang dikaji. Penelitian Novia Anisa melakukan penelitian dengan objek kajian novel *Syurga yang Tak dirindukan* Karya Asma Nadia, sedangkan penulis melakukan penelitian dengan objek kajian novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman

---

<sup>10</sup> Novia Anisa, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel *Syurga yang Tak dirindukan* Karya Asma Nadia”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017, hal. 118.

El Shirazy. Kemudian penelitian yang dilakukan Novia Anisa hanya menjelaskan akhlak terpuji secara umum, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap lingkungan, sehingga penelitian ini layak untuk dilaksanakan. Posisi peneliti pada penelitian ini sebagai pelengkap dari penelitian skripsi terdahulu.

2. Skripsi berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Berjalan Di Atas Cahaya Karya Hanum Salsabiela Rais” yang disusun oleh Ika Puji Lestari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat banyak nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat diambil pelajaran dari novel ini digambarkan oleh penulis melalui sebuah cerita perjalanannya saat bertemu dengan orang-orang luar biasa saat tinggal di Eropa. Nilai-nilai tersebut antara lain, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan akidah, dan nilai muamalah. Nilai pendidikan akhlak dalam novel tersebut antara lain, kepercayaan, ketulusan, toleransi, dan akhlak terhadap orang tua.<sup>11</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ika Puji Lestari. Persamaan penelitian Ika Puji Lestari dengan penelitian ini terletak pada objek kajian yaitu sama-sama meneliti karya sastra berupa novel. Perbedaan penelitian Ika

---

<sup>11</sup> Ika Puji Lestari, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Berjalan Di Atas Awan Karya Hanum Salsabiela Rais”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hal. 65

Puji Lestari dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan agama Islam. Penelitian Ika Puji Lestari terfokus pada nilai-nilai pendidikan agama Islam meliputi nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan akidah dan nilai muamalah, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada nilai nilai pendidikan Akhlak pada novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendidikan agama Islam sehingga penelitian ini layak untuk dilaksanakan. Posisi peneliti pada penelitian ini sebagai pelengkap dari penelitian skripsi terdahulu.

3. Skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El Shirazy” yang disusun oleh Nia Indah Firdausiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2016. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut terdapat inti dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy adalah optimis bahwa Allah tidak akan menguji hamba-Nya melebihi kemampuan yang dimiliki, cara menuntut ilmu tidak hanya dengan membaca tetapi dengan cara menelusuri jejak sejarah tokoh yang sudah meninggal, tokoh Said Nursi mempertahankan Aqidah Islam dengan cara menciptakan buku “Risalah Nur”, cara

mempertahankan cahaya Islam bukan berarti dengan kekerasan tetapi dengan kelembutan dan kasih sayang.<sup>12</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaan terletak pada objek kajian yaitu sama-sama meneliti tentang karya sastra berbentuk novel, dan juga pengarang novel yang diteliti sama-sama Habiburrahman El Shirazy. Perbedaannya terletak pada yang diteliti skripsi Nia meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Keunikan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada yang diteliti yaitu fokus kepada nilai-nilai pendidikan akhlak, sedangkan skripsi yang di susun oleh Nia lebih luas yaitu nilai-nilai pendidikan Islam. Posisi peneliti pada penelitian ini untuk lebih memfokuskan pada pendidikan akhlak dalam penelitian skripsi terdahulu.

4. Skripsi yang berjudul “Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Wa If Al Muta'allim* Karya K. H. Zainal Abidin Munawwir dalam Pendidikan Agama Islam” yang di susun oleh Tri Andi Winarto Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa: 1) nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Kitab *Wa If Al*

---

<sup>12</sup> Nia Indah Firdausiyah, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulanan Malik Ibrahim, 2016, hal. 119

*Muta'allim* terangkum dalam dua puluh tiga pasal yang telah dikemas secara sistematis. Dan antara satu materi dengan lainnya terdapat keserasian sebagai sarana dalam mencapai kompetensi pendidikan akhlak dengan cara penanaman nilai-nilai terhadap peserta didik, materi yang terdapat dalam kitab *Wa If Al Muta'allim* tidak hanya berkaitan dengan individual saja, tetapi juga berhubungan dengan orang lain dan tentu saja hubungan dengan tuhan. 2) nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Wa If Al Muta'allim* ini sangat relevan dalam pendidikan agama Islam, dikarenakan di dalam kitab *Wa If Al Muta'allim* ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya materi yang mengandung nilai-nilai keimanan dan keislaman dalam mata pelajaran akhlak.<sup>13</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi yang disusun oleh Tri dengan penelitian ini. Persamaan terletak pada subjek kajian yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaan terletak pada objek kajian, skripsi Tri meneliti Kitab *Wa If Al Muta'allim* Karya K. H. Zainal Abidin Munawwir sedangkan penelitian ini meneliti novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Keunikan penelitian ini terfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu*, sedangkan skripsi Elfa fokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab *Wa If Al*

---

<sup>13</sup> Tri Andi Winarto, "Relevansi Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam Kitab *Wa If Al Muta'allim* Karya K. H. Zainal Abidin Munawwir dalam Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hal. 130

*Muta'allim* Karya K. H. Zainal Abidin Munawwir. Posisi peneliti pada penelitian ini sebagai pelengkap dari penelitian skripsi terdahulu.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis angkat berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada. Dalam penelitian ini, berisikan tentang deskripsi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dan deskripsi relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendidikan agama Islam.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Nilai**

#### **a. Pengertian Nilai**

Nilai diartikan pula sebagai obyek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang untuk mengambil sikap setuju atau menyetujui. Definisi ini menunjukkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai rujukan. Di samping itu, nilai juga diartikan konsepsi abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik-buruk atau salah-benar.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Suka Buku, 2012), hal. 46

Nilai merupakan suatu ide, konsep, dan kepercayaan yang dijadikan patokan untuk menentukan pilihan dalam berfikir dan bertindak tentang sesuatu yang pantas atau tidak.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah hal-hal yang dianggap penting atau berharga bagi manusia yang mempunyai kualitas dan membuat orang mengambil sikap setuju atau tidak setuju. Nilai merupakan hal yang abstrak dalam diri manusia bahkan masyarakat (lingkungan), dan karena adanya nilailah seseorang dapat melakukan tindakan menilai maupun penilaian.

#### **b. Macam-macam Nilai**

Menurut Noeng Muhajir yang dikutip oleh Ida Zusnani dalam bukunya *manajemen pendidikan*, nilai dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang, antara lain:

- 1) Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, nilai dapat dibedakan menjadi dua kelompok: nilai yang statis, seperti kognisi, emosi, konasi, dan psikomotor, nilai atau kemampuan yang dinamik, seperti berafiliasi, motif berkuasa, dan motif berprestasi.
- 2) Berdasarkan pendekatan budaya manusia, nilai hidup dapat dibagi ke dalam tujuh kategori: nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan, dan nilai kejasmanian.

- 3) Dilihat dari sumbernya terdapat dua jenis: nilai Ilahiyah, nilai insaniyah. Nilai Ilahiyah adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah), sedangkan nilai insaniyah adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.
- 4) Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya, dibagi menjadi nilai-nilai lokal dan nilai-nilai universal. Tidak semua nilai-nilai agama bersifat universal, dan begitu pula nilai-nilai insaniyah bisa bersifat universal. Dari segi keberlakuan masanya, nilai dapat dibagi menjadi; nilai-nilai abadi, nilai pasang surut, nilai temporal. Ditinjau dari segi hakikatnya, nilai dapat dibagi menjadi; nilai hakiki (*root values*), dan nilai instrumental. Nilai-nilai yang hakiki itu bersifat universal dan abadi, sedangkan nilai-nilai instrumental dapat bersifat lokal, pasang surut dan temporal.<sup>15</sup>

## **2. Konsep Pendidikan Akhlak**

### **a. Pengertian Pendidikan Akhlak**

Pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pembinaan (pengajaran) pikiran dan jasmani anak didik berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadiannya, agar

---

<sup>15</sup> Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan*, hal 49-51

dapat memainkan peranannya dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang selaras dengan alam dan masyarakat.<sup>16</sup>

Selanjutnya pengertian akhlak. Secara etimologis *akhlaq* (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangan, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).<sup>17</sup>

Menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Yunahar Ilyas akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk membentuk tabiat yang baik pada peserta didik sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah. kemudian dengan usaha pendidik tersebut, diharapkan peserta didik juga mampu melakukan kebiasaan-kebiasaan baik yang timbul dalam dirinya tanpa ada paksaan atau tekanan dari orang lain, melainkan atas kesadaran, kemauan, pilihan dan keputusan yang dibuatnya sendiri.

## **b. Dasar Pendidikan Akhlak**

---

<sup>16</sup> Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Mulia, 2014), hal. 24

<sup>17</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2006), hal. 1

<sup>18</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hal. 2

Azyumardi Azra mengatakan dasar pendidikan akhlak harus bersumber pada ajaran agama Islam dikarenakan pendidikan dalam Islam adalah bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam.<sup>19</sup> dalam ajaran Islam yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah dikarenakan keduanya merupakan sumber hukum Islam yang mencakup seluruh kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

#### 1) Al-Qur'an

Al-qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wassalam* melalui perantara malaikat Jibril. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran berhubungan dengan masalah keimanan atau aqidah, dan yang berhubungan dengan amal atau syari'ah.<sup>20</sup>

Diantara ayat al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah seperti QS. Lukman ayat 17-18:

يُبَيِّنْ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَامْرُوبِ الْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang

<sup>19</sup> Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim & Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 8

<sup>20</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 21

mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Luqman: 17-18)<sup>21</sup>

## 2) Sunnah

Dasar pendidikan akhlak berikutnya adalah sunnah. Menurut bahasa sunnah berarti perjalanan atau sejarah, baik atau buruk masih bersifat umum. Sedangkan menurut istilah, sunnah berarti segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi atau kepada seorang sahabat atau seorang setelanya (tabi'in), baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, dan sifat.<sup>22</sup>

Ada tiga peranan Sunnah disamping al-Qur'an sebagai ajaran Islam yaitu sebagai berikut:

### a) Menjelaskan lebih lanjut ketentuan yang terdapat di dalam

Al-Qur'an

Sunnah memberikan tafsiran atau penjelasan secara rinci terhadap ayat-ayat yang sifatnya masih umum atau global, seperti surat al-Baqarah ayat 43: “dan dirikanlah salat, tunaikan zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'” maka diperjelas dalam hadis riwayat al-Bukhori

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an, Terjemahan, dan Tafsir untuk Wanita*, hal. 412.

<sup>22</sup> Abdul Majid Khon, dkk, *Ulumul Hadits*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 4-5.

tentang tata cara salat: “salatlah kamu sekalian sebagaimana engkau melihat aku salat”.<sup>23</sup>

b) Sebagai penjelas isi Al-Qur’an

Kedudukan Nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wassalam terhadap Alquran sudah jelas. Beliau ditugaskan untuk menafsirkan Alquran kepada para sahabat, di samping menyampaikan seluruh informasi kewahyuan kepada mereka. Penafsiran Nabi memiliki standar nilai yang tinggi dalam memahami maksud-maksud Alquran. Ini mengingatkan setiap ucapan Nabi dinilai sebagai wahyu. Oleh karena itu, memahami Alquran dengan penafsiran Nabi berarti menafsirkan Alquran dengan wahyu pula. Setiap hari tidak kurang dari tujuh belas kali umat islam membaca aurat alfatihah dalam salat, memohon kepada Allah dengan penuh rendah hati agar Allah menunjukkan pada jalan yang lurus, yaitu jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang dianugerahi kenikmatan yang abadi, yaitu bukan jalan orang-orang yang dimurkai dan bukan juga jalan orang-orang yang tersesat. Kata “yang dimurkai” dan “yang tersesat” adalah dua sifat yang masih umum dan samar, di sini Rasulullah bersabda: “sesungguhnya orang Yahudi adalah orang-orang yang dimurkai, dan Nasrani adalah orang-orang yang tersesat”, demikianlah sunnah memperjelaskan kesamaran makna Alquran.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Abu Azam Al Hadi, “Kedudukan Hukum Al Sunnah dalam Alquran”, *Jurnal al-Daulah*, Vol. 8 No. 1, (April 2018), hal. 99

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 88

- c) Menambah atau mengembangkan sesuatu yang samar-samar ketentuannya dalam Al-Qur'an.

Sunnah berfungsi untuk menjelaskan hal-hal yang masih rumit di dalam Alquran, seperti kata “khaith dalam surah al-Baqarah ayat 187: “... dan makan-mimunlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar” lalu hadis menjelaskan dengan batasan-batasan, yaitu yang dimaksud dengan kalimat “al-khaith al-abyadh” adalah “bayadh al nahar” artinya “terangnya siang” dan kalimat “al-khaith al-aswad” adalah “sawad al-lail” artinya “gelapnya malam”.<sup>25</sup>

#### **c. Tujuan Pendidikan Akhlak**

Menurut Abuddin Nata, tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membentuk karakter manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara, dan berperilaku, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci.<sup>26</sup>

Dengan mempelajari akhlak maka diharapkan dapat menjadi insan kamil. Insan kamil dapat diartikan manusia yang sempurna atau ideal yang sehat dan terbina rohaniannya sehingga secara optimal dapat berhubungan dengan Allah subhanahu wataala dan sesama makhluk secara benar dan sesuai ajaran Islam.

#### **d. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak**

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 100

<sup>26</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hal. 143

Ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Konotasi akhlak dalam Islam tidak hanya sebatas dimensi horizontal (kemanusiaan), tetapi mencakup akhlak kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* (dimensi Vertikal). Dua cakupan ini merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.<sup>27</sup>

Menurut Yunahar Ilyas ruang lingkup akhlak diantaranya akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak bermasyarakat, akhlak bernegara.<sup>28</sup> Untuk itu penulis mencoba menjelaskan ruang lingkup akhlak dalam ajaran Islam mencakup akhlak terhadap Allah, akhlak pribadi, akhlak terhadap keluarga, akhlak bermasyarakat dan akhlak terhadap lingkungan.

### **1) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah**

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Akhlak terhadap Allah diwujudkan berupa mencintai Allah, berbaik sangka terhadap Allah, berserah diri, tidak menyekutukan Allah, memohon ampunan kepada Allah, serta menunaikan ibadah *mahdhoh* dengan santun.<sup>29</sup>

47

---

<sup>27</sup> Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal.

<sup>28</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hal. 8

<sup>29</sup> Abu Su'ud, *Islamologi Sejarah, Ajaran dan Peranannya dalam Peradaban Umat Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 180

Yunahar Ilyas menyebutkan, nilai-nilai akhlak terhadap Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* meliputi:

a) Taqwa

Definisi taqwa yang paling populer adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Atau lebih ringkas lagi mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah.<sup>30</sup> terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا  
وِنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: Hai manusia, bertakwalah kamu kepada Tuhanmu, yang telah menciptakan kamu dari seorang manusia, kemudian menciptakan dari jenisnya jodoh baginya, dan dari keduanya dikembangkan keturunan yang banyak, laik-laki dan perempuan. Bertakwalah kamu kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan dengan nama-Nya kamu menjaga kekeluargaan. Sungguh Allah selalu mengawasi kamu semuanya (QS. An-Nisa [4]: 1).<sup>31</sup>

b) Cinta dan Rida

Cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang. Islam tidak hanya mengakui keberadaan cinta itu pada diri manusia, tetapi juga mengaturnya sehingga terwujud dengan mulia. Bagi seorang mukmin, cinta pertama dan

<sup>30</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hal. 17

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an, Terjemahan, dan Tafsir untuk Wanita*, hal. 77

utama sekali diberikan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, Allah lebih dicintai dari pada segalanya.<sup>32</sup> Dalam hal ini Allah berfirman :

..... وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۗ

Artinya: ...adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah ...(Q.S Al-Baqarah [2]: 165)<sup>33</sup>

Sejalan dengan cinta, seorang muslim haruslah dapat bersikap rida dengan segala aturan dan keputusan Allah. artinya seorang muslim harus dapat menerima dengan sepenuh hati, tanpa penolakan sedikitpun, segala sesuatu yang datang dari Allah dan Rasul-Nya, baik berupa perintah, larangan ataupun petunjuk-petunjuk lainnya. Seorang muslim akan melaksanakan semua perintah, meninggalkan semua larangan dan mengikuti semua petunjuk-petunjuk-Nya juga dengan senang hati. Dia dapat rida karena dia mencintai Allah dan yakin bahwa Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, Yang Maha Mengetahui Segala-galanya, Yang Maha Bijaksana tentulah tidak akan membuat suatu aturan yang tidak sesuai atau akan merugikan umat manusia makhluk ciptaan-Nya. Dengan cinta kita mengharapkan rida-Nya dan dengan rida-Nya kita mengharapkan cinta-Nya.

### c) Ikhlas

---

<sup>32</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hal. 24-25

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an, Terjemahan, dan Tafsir untuk Wanita*, hal. 25

Ikhlas adalah beramal semata-mata karena mengharapkan rida Allah. Ikhlas merupakan syarat diterimanya amal ibadah. Islam cukup besar menaruh perhatiannya terhadap niat atau perasaan yang menyertai amal perbuatan manusia. Karena nilai amal manusia pada hakikatnya kembali kepada pemiliknya, dan tergantung kepada niatnya.<sup>34</sup>

d) Tawakal

Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya. Seorang muslim hanya boleh bertawakal kepada Allah semata-mata.<sup>35</sup> Allah berfirman:

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ ۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, maka sembahlah Dia, dan bertawakkallah kepada-Nya. Dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan. (Q. S Hud [11]: 123).<sup>36</sup>

e) Syukur

Bersyukur yaitu manusia mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diperolehnya. Ungkapan syukur dimaksud tampak melalui perkataan dan perbuatan. Ungkapan syukur dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan *alhamdulillah* (segala puji bagi Allah) pada

<sup>34</sup> Muhammad al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1985), hal.

<sup>35</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hal. 44

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an, Terjemahan, dan Tafsir untuk Wanita*, hal. 235

setiap saat. Sedangkan bersyukur melalui perbuatan adalah menggunakan nikmat Allah dengan keridaan-Nya.<sup>37</sup>

f) Taubat

Taubat berakar dari kata *taba* yang berarti kembali. Orang yang bertaubat kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* adalah orang yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu; kembali dari sifat-sifat yang tercela menuju sifat-sifat yang terpuji, kembali dari larangan Allah menuju perintah Allah, kembali dari maksiat menuju taat, kembali dari yang bertentangan menuju yang saling menyenangkan, kembali kepada Allah setelah meninggalkannya dan kembali taat setelah menentang-Nya.

## 2) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri

Yang termasuk nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri diantaranya:

a) Shidiq

Shidiq (*ash-sidqu*) artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong (*al-kazib*). Seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir batin; benar hati (*shidq al-qalb*), benar perkataan (*shidq al-hadits*) dan benar perbuatan (*shidq al-'amal*). Benar hati, apabila hati dihiasai dengan iman kepada Allah dan bersih dari segala penyakit hati. Benar perkataan, apabila semua yang diucapkan adalah kebenaran bukan

---

<sup>37</sup> Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hal. 35

kebatilan. Dan benar perbuatan, apabila semua yang dilakukan sesuai dengan syari'at Islam.<sup>38</sup>

b) Amanah

Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata iman. Sifat amanah memang lahir dari kekuatan iman. Semakin menipis keimanan seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya. Amanah dalam pengertian sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikan kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Sedangkan dalam pengertian yang luas amanah mencakup banyak hal: menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga diri sendiri, menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

c) Sabar

Sabar adalah tidak mengeluh kepada selain Allah tentang penderitaan yang menimpanya. Allah berfirman:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ  
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ  
أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

Artinya: dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apa bila ditimpa musibah, mereka ucapkan: “inna lillahi wa innaa ilaihi roji’uun”. Mereka

<sup>38</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq.*, hal. 81

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 89

itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS. Al-Baqarah [2]: 155-157)<sup>40</sup>

### 3) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Keluarga

#### a) *Birru Walidain*

*Birru walidain* terdiri dari kata *birru* dan *al-walidain*. *Birru* atau *al-birru* artinya kebajikan. *Al-walidain* artinya dua orang tua atau ibu bapak. Jadi *birru walidain* adalah berbuat kebajikan kepada kedua orang tua.<sup>41</sup>

#### b) Hak, Kewajiban dan Kasih Sayang Suami Istri

Salah satu tujuan perkawinan dalam Islam adalah untuk mencapai ketentraman atau *sakinah*. Sebagaimana firman Allah:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu dapatkan kehidupan yang tenteram (*sakinah*), dan dijasikan-Nya di antara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q. S Ar-Rum [30]: 21)<sup>42</sup>

#### c) Silaturahmi dengan Karib Kerabat

Istilah *silaturahmi* (*shilatu ar-rahimi*) terdiri dari dua kata yaitu *Shilla* (hubungan, sambungan) dan *rahim* (peranakan). Istilah ini adalah

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an, Terjemahan, dan Tafsir untuk Wanita*, hal. 24

<sup>41</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hal. 147

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an, Terjemahan dan Tafsir untuk Wanita*, hal. 406

sebuah simbol dari hubungan baik penuh kasih sayang antara sesama karib kerabat yang asal usulnya berasal dari satu rahim. Dikatakan simbol karena *rahim* (peranakan) secara materi tidak bisa disambung atau dihubungkan dengan rahim lain. Rahim yang dimaksud disini adalah *qarabah* atau nasab yang disatukan oleh rahim ibu. Hubungan antara satu sama lain diikat dengan hubungan rahim.<sup>43</sup>

#### 4) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Masyarakat

##### a) Bertamu dan Menerima Tamu

Dalam hal bertamu maka sebelum memasuki rumah seseorang, hendaklah yang bertamu terlebih dahulu meminta izin dan mengucapkan salam kepada penghuni rumah. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat (Q. S An-Nur [24]: 27)<sup>44</sup>

Kemudian menerima dan memuliakan tamu tanpa membedakan status sosial mereka adalah salah satu sifat terpujinyang sangat dianjurkan

<sup>43</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hal. 183

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an, Terjemahan dan Tafsir untuk Wanita*, hal. 352

dalam Islam. Bahkan Rasulullah mengaitkan memuliakan tamu dengan keimanan terhadap Allah dan Hari Akhir. Beliau bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُقِْلِ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُمْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيْفَهُ.

“Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, siapa saja yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia memuliakan tetangganya. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

#### b) Hubungan Baik dengan Tetangga

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mendapat pesan dari Malaikat Jibril tentang keharusan berbuat baik kepada tetangga. “*Jibril tidak henti-hentinya memberi nasihat untuk berbuat baik kepada tetangga, sampai aku menyangka mereka akan mendapatkan hak waris.*” (Shahih Bukhari, 5/5669; Muslim, 4/2625)<sup>45</sup>

Sesudah anggota keluarga sendiri, orang yang paling dekat dengan kita adalah tetangga. Merekalah yang diharapkan paling dahulu memberikan bantuan jika kita membutuhkannya.

#### c) Hubungan Baik dengan Masyarakat

<sup>45</sup> Ahmad Hatta, dkk, *Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim*, hal. 331

Hubungan baik dengan masyarakat diperlukan, karena tidak seorangpun yang dapat hidup tanpa bantuan masyarakat. Lagi pula hidup bermasyarakat sudah merupakan fitrah manusia. Dalam surat Al-Hujarat ayat 13 dinyatakan bahwa manusia diciptakan dari laki-laki dan perempuan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar mereka saling kenal mengenal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, hidup bermasyarakat merupakan suatu keniscayaan bagi mereka.<sup>46</sup>

### **5) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan**

Lingkungan hidup pada prinsipnya merupakan sistem saling berhubungan satu sama lainnya sehingga pengertian lingkungan hidup hampir mencakup semua unsur ciptaan Allah subhanahu wataala di muka bumi ini.<sup>47</sup>

Menurut Asmaran yang dikutip oleh Yatimin Abdullah dalam bukunya *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran* bahwa manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah subhanahu wataala untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hal. 205

<sup>47</sup> M. Abdurrahman, *Memelihara Lingkungan dalam Ajaran Islam*, (Bandung: Menteri Koordinat Bidang Perekonomian RI, 2011), HAL. 65.

<sup>48</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hal. 203-231

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa, peran akhlak dalam kehidupan manusia memiliki posisi fundamental untuk kehidupan sosial dan agama. Lingkungan hidup sangat mempengaruhi kehidupan manusia sehingga seseorang yang berakhlak akan menyadari bahwa memiliki tanggung jawab untuk melestarikan alam dan menjaganya dari kerusakan.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan cara kegiatan bimbingan, pengajaran, serta pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>49</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>50</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di madrasah bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan melalui

---

<sup>49</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132.

<sup>50</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 87.

pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, serta dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>51</sup> Dan menjadikan manusia sempurna (*insan kamil*) sesuai dengan ajaran Rasulullah shalallahu ‘alaihi wassalam untuk mendekati diri kepada Allah sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pada dasarnya penekanan terpenting dari pendidikan agama Islam ialah hubungan antar sesama manusia dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial. Sesuai dengan hal ini, arah pembelajaran akhlak dalam al Qur’an dan secara tegas dalam hadis mengenai diutusnya Rasulullah adalah untuk memperbaiki akhlak manusia.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah *subhanahu wata’ala* dan berakhlak mulia sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

### **c. Materi Pendidikan Agama Islam**

Pokok ajaran Islam bersumber dari Alqur’an dan sunnah Nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wassalam, terdapat tiga pokok yaitu keimanan, akhlak, dan ibadah.

---

<sup>51</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 135.

Ketiga kelompok ajaran agama Islam ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu al Qur'an dan hadis serta ditambah dengan sejarah Islam (tarikh).<sup>52</sup>

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a) Al Qur'an Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tektual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Akidah merupakan akar atau pokok agama. Akidah berkaitan dengan keimanan yang mendorong seseorang melakukan amal saleh, berakhlak karimah dan taat hukum. Sedangkan akhlak merupakan buah dari ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan pada bagaimana cara membersihkan diri dari perbuatan tercela dan menghayati diri dengan perbuatan mulia.
- c) Fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan syari'at yang berkaitan dengan perbuatan manusia.
- d) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil hikmah atau pelajaran dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan masa sekarang dan masa yang akan datang.<sup>53</sup>

#### **d. Metode Pembelajaran PAI**

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hal. 77.

<sup>53</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, hal. 55.

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah seperangkat cara sistematis yang dilakukan oleh seorang guru menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah disusun secara rinci dalam silabus dan rencana persiapan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dan memiliki kepribadian mulia serta dekat kepada Allah subhanahu wata'ala.<sup>54</sup>

Metode pembelajaran PAI memiliki kedudukan penting dalam proses pembelajaran yaitu metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, metode sebagai strategi pembelajaran, metode sebagai alat pencapaian tujuan, metode sebagai alat mempermudah mengajar, metode sebagai saluran pemahaman pelajaran, metode sebagai dasar mempermudah mengajar dan metode sebagai dasar peningkatan kreativitas.<sup>55</sup>

Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

a) Metode Ceramah

Ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian materi pembelajaran melalui penuturan.<sup>56</sup> Metode ceramah banyak menuntut keaktifan guru dari pada peserta didik, sehingga peran guru di dalam kelas tampak sangat dominan.

---

<sup>54</sup> Syahraini Tambah, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 65.

<sup>55</sup> *Ibid*, hal. 115.

<sup>56</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2007), hal. 98

b) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperhatikan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.<sup>57</sup>

c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan salah satu teknik yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

d) Metode Projek

Metode projek adalah cara penyajian materi pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.<sup>58</sup>

e) Metode Karya Wisata

Metode nkareyawisata adalah cara pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat tertentu di

---

<sup>57</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi AKSara, 2004), hal. 106

<sup>58</sup> *Ibid*, hal. 83.

luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran.<sup>59</sup>

f) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah serta dapat memperluas pengetahuan. Proses diskusi dapat dilakukan dengan cara bertukar pikiran atau pendapat maupun dengan bantahan-bantahan seampai akhirnya menemukan satu kesimpulan. Metode ini cocok untuk mengasah penalaran peserta didik.<sup>60</sup>

**e. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara siswa, guru, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media. Dengan demikian, media merupakan sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan.

Dalam pendidikan Islam, media sangat diperlukan dalam pembelajaran. Sebab media pembelajaran mempunyai peranan yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

---

<sup>59</sup> *Ibid*, hal. 93.

<sup>60</sup> Tayaf Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 41.

Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu, media harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.<sup>61</sup>

#### **4. Tinjauan Umum Tentang Novel**

##### **a. Pengertian Novel**

Secara etimologi kata novel berasal dari bahasa Latin *novellus*. Kata *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya.<sup>62</sup>

Novel adalah karya imajinatif yang menceritakan tentang suatu problematika kehidupan sehingga seseorang atau beberapa tokoh secara utuh.<sup>63</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa novel adalah karya sastra baru berupa cerita yang berlatar belakang masalah kehidupan sehari-hari.

---

<sup>61</sup> Sigit Prasetyo, "Pengembangan Media Lectora Inspire dalam Pembelajaran Sains di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. IV No. 2, (Desember, 2015), hal. 324-325

<sup>62</sup> Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Rancangan Literasi Kritis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 124

<sup>63</sup> E. Kosasih, *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hal. 60.

## **b. Unsur-unsur Pembangun Novel**

Setiap karya sastra memiliki bentuk penyajian yang pasti, memiliki unsur yang membangun yaitu adanya unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsik merupakan unsur yang paling penting, unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir.<sup>64</sup> Berikut yang merupakan unsur instrinsik novel:

- 1) Tema
- 2) *Plot* (Alur)
- 3) Penokohan
- 4) Amanat
- 5) Latar
- 6) Pusat Pengisahan (Sudut Pandang)
- 7) Gaya Bahasa

Adapun unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi sistem organisme karya sastra. Dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Burhan Nurgoyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hal. 16

<sup>65</sup> Burhan Nurhiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hal. 23

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kajian pustaka yaitu penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.<sup>66</sup> Disampaikan pula bahwa *library research* ini adalah menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.<sup>67</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, manusia sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah).

Pemilihan jenis dan pendekatan ini berdasarkan pada pertimbangan untuk menjawab masalah-masalah tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.

---

<sup>66</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 15

<sup>67</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal.9

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Novel yang diterbitkan oleh Penerbit Republika pada bulan September 2019, cetakan I. Novel ini memiliki ketebalan iv + 266 halaman dan berukuran 13,5 x 20,5 cm.

### b. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.<sup>68</sup> Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dari buku-buku pustaka, jurnal, internet, surat kabar, artikel, atau literatur lain yang relevan dengan fokus penelitian.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

---

<sup>68</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 134

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>69</sup> Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka untuk ditelaah isi tulisan terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif-sistematis tentang suatu teks.<sup>70</sup> Weber sebagaimana dikutip oleh Soejono dan Abdurrahman, mengatakan bahwa analisis isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.<sup>71</sup>

Dengan demikian, sesuai dengan masalah yang digarap dalam penelitian ini, maka kegiatan yang dilakukan adalah pemberian makna pada paparan bahasa berupa paragraf-paragraf yang mengemban gagasan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh untuk menganalisa meliputi:

---

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hal. 236

<sup>70</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hal. 44

<sup>71</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hal. 13

#### a. Reduksi Data

Dalam penelitian reduksi data berarti merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu. Reduksi data dapat memperjelas gambaran data yang akan diteliti dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.<sup>72</sup> Dalam hal ini peneliti membaca sumber data primer secara berulang-ulang, kemudian memilih, mencatat, dan mengambil data yang berkaitan dan diperlukan yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data yang siap disajikan setelah mengalami proses reduksi, karena dalam proses reduksi sebuah data belum terlalu terstruktur, maka dalam proses penyajian data akan dapat dibaca dengan mudah karena bentuknya sudah terstruktur dan sistematis.<sup>73</sup> Pada langkah ini, data-data yang sudah terkumpul kemudian di susun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami, kemudian data tersebut dianalisis sehingga didapatkan deskripsi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

#### c. Penarikan Kesimpulan

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 338

<sup>73</sup> *Ibid*, hal. 341

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif proses penarikan kesimpulan diharapkan memberi temuan baru yang belum pernah ada. Pada proses penyajian data diusahakan mempunyai bukti-bukti yang kuat agar pada saat melakukan penarikan kesimpulan akan menjadi kesimpulan yang kredibel.<sup>74</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini terdiri dari tujuh sub bab yang memuat: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka,

---

<sup>74</sup> *Ibid*, hal. 345

landasan teori, metode penelitian (jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data), dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy terlebih dahulu perlu dikemukakan tinjauan umum novel *Kembara Rindu*. Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini berisi tentang tinjauan umum novel berupa biografi Habiburrahman El Shirazy, karya-karya Habiburrahman El Shirazy, sinopsis novel *Kembara Rindu*, unsur instrinsik novel *Kembara Rindu*, serta kelebihan dan kekurangan novel *Kembara Rindu*.

Setelah menguraikan tinjauan novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada pembahasan yang menguraikan hasil analisis data penelitian secara komprehensif sesuai dengan topik dan sasaran penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendidikan agama Islam.

Pada bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV. Bab ini merupakan penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy digambarkan melalui perilaku para tokoh yang berperan di dalam novel tersebut. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy meliputi: 1) nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah subhanahu wataala yang terdiri dari: takwa, cinta dan rida, ikhlas, tawakal, syukur dan taubat. 2) nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yang terdiri dari: shidiq, amanah, dan sabar.. 3) nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga yang terdiri dari: birrul walidain, hak, kewajiban dan kasih sayang suami isteri, dan silaturrahim dengan karib kerabat. 4) nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap masyarakat yang terdiri dari: bertamu dan menerima

tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat.

2. Dari hasil analisis bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy relevan dengan pendidikan agama Islam yang meliputi: (1) tujuan pendidikan agama Islam yaitu pesan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* tersebut mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam dengan memahami, menghayati, dan mengamalkan, ajaran Islam disertai dengan keimanan, ketakwaan, serta berakhlak mulia, maka terciptalah kebahagiaan dunia dan akhirat, (2) materi pendidikan agama Islam yaitu materi akidah, syariah, akhlak, Alquran dan hadis, dan sejarah kebudayaan Islam dan (3) metode pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode proyek, metode karya wisata, dan metode diskusi. (4) media pembelajaran pendidikan agama Islam yang mana dengan membaca novel tersebut peserta didik diberi pengalaman belajar melalui simbol-simbol atau pengertian-pengertian dengan menggunakan indera penglihatan.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dan

relevansinya dengan pendidikan agama Islam, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan:

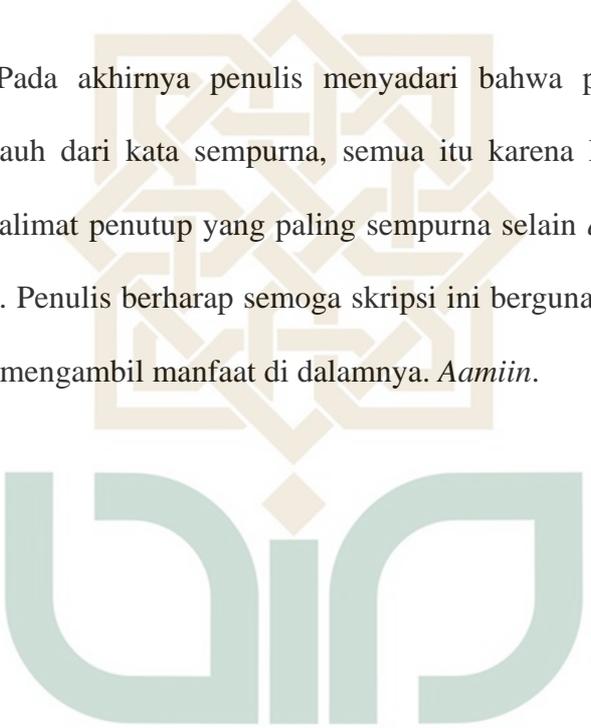
1. Hendaknya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy ini diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pendidik hendaknya menjadikan novel atau karya sastra lainnya yang mengandung nilai-nilai pendidikan sebagai salah satu sumber ajar dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, kajian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel ini belum dikatakan sempurna, karena keterbatasan waktu, metode, pengetahuan serta ketajaman analisis yang peneliti miliki. Masih banyak yang bisa dikaji dari novel ini, oleh karena itu besar harapan peneliti kepada peneliti selanjutnya supaya berkenan lebih mendalam lagi untuk meneliti dengan sarana yang lebih luas lagi dan komprehensif dalam meneliti novel ini.

### **C. Kata Penutup**

Syukur *alhamdulillah* penulis ucapkan atas ke hadirat Allah subhanahu wataala, yang mana telah mengkaruniakan rahmat dan hidayah serta kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan

skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy* ini dengan baik. Dalam penelitian ini tentunya tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semua itu karena keterbatasan penulis. Tiada kalimat penutup yang paling sempurna selain *alhamdulillah rabbil 'alamin*. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi siapa pun yang hendak mengambil manfaat di dalamnya. *Aamiin*.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdul Majid Khon, dkk, *Ulumul Hadits*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Abu Su'ud, *Islamologi Sejarah, Ajaran dan Peranannya dalam Peradaban Umat Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Ahmad Mujib El Shirazy, *The Inspiring Life Of Habiburrahman El Shirazy*, Jakarta: Balai Pustaka Persero, 2009.
- Anif Sirsaeba El Shirazy, *Fenomena Ayat Ayat Cinta*, Jakarta: Penerbit Republika, 2007.
- Azyumardi Azra, dkk, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam dan Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2002.

Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim & Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.

Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim & Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.

Az-Zubaidi, Penerjemah, Arif Rahman Hakim, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Bab Keutamaan Shalat Berjamaah, Surakarta: Insan Kamil, 2012

Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an, Terjemahan, dan Tafsir untuk Wanita*, Bandung: Marwah, 2010.

E. Kosasih, *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*, Bandung: Yrama Widya, 2012.

Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Rancangan Literasi Kritis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta: Republika, 2008

Habiburrahman El Shirazy, *Kembara Rindu*, Jakarta: Republika, 2019

Habiburrahman El Shirazy, *Ketika Cinta Bertasbih*, Jakarta: Republika, 2008.

Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Suka Buku, 2012.

M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.

Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Munawar Khalil, “Antara Fikih dan Kesenian”, dalam *Jurnal TARJIH*, vol. 11 No. 1 (1434 H/2013 M).

Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Mulia, 2014.

Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.

Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2007.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Syahraini Tambah, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014

Tayaf Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2006.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi AKsara, 2004

Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,  
1995.



## CURRICULUM VITAE

### A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Husnur Rahma Yanti

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Muara Musu, 19-04-1999

Alamat : Jl. Hangtuah, Rambah, Rokan Hulu, Riau

Email : [husnurrahmayanti@gmail.com](mailto:husnurrahmayanti@gmail.com)

No. HP : 082242751920



### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Darma Wanita Dalu-dalu	2005
SD	SD N 008 Rambah	2011
SMP	MTs N Rambah	2014
SMA	MA N 2 Model Pekanbaru	2017